

PERANCANGAN INTERIOR PUSAT INOVASI ROTAN NASIONAL (PIRNas) PALU

Zulyo Kumara Pratama Putra
Zulyokumarapratama@gmail.com

Abstract

In order to support the development of national rattan industry through appropriate innovation, in 2012 the government established the Indonesia Rattan Innovation Center (PIRNas) based in Palu, Central Sulawesi. As an institution that hold important roles in rattan industry development, there's still has some basic problems in interior sector that should be solved. The method in designing the interior of PIRNas is used design thinking (Kembel, 2009). The result of PIRNas design plan will be focused in strengthening "The Synergy of Indonesia Rattan" concept and story that was being adapted by on attention and appreciation toward values of rattan, especially the history, process, and rattan national potency. For the application itself, designer applied rattan material with all room elements that complete each other and continuous. In the end, this application is expected to presenting the strong perception of Indonesia Rattan Innovation Center's roles and identity as rattan national research and development institution.

Keywords: Rattan, PIRNas, Synergy, Identity.



Dalam upaya mendukung perkembangan industri rotan nasional melalui inovasi yang tepat, pada tahun 2012 pemerintah membentuk Pusat Inovasi Rotan Nasional (PIRNas) yang berpusat di kota Palu, Sulawesi Tengah. Namun sebagai badan yang memegang peranan penting bagi industri dan perkembangan rotan di Indonesia, masih dirasakan ada sejumlah permasalahan mendasar terkait desain interior PIRNas yang perlu diselesaikan. Pada proses mendesain interior PIRNas ini menggunakan metode *design thinking* (Kembel, 2009). Hasil desain interior PIRNas ini akan dititik beratkan pada penguatan konsep dan cerita "*The Synergy of Indonesia Rattan*" yang diadaptasi berdasar pada perhatian dan penghargaan yang besar terhadap nilai-nilai perjalanan rotan, khususnya pada sejarah, proses, dan potensi rotan nasional. Dalam penerapan konsep tersebut, perancang mengaplikasikan material rotan dengan semua elemen ruangan yang saling melengkapi dan berkesinambungan satu dengan lainnya. Penerapan tersebut diharapkan dapat menghadirkan citra yang kuat dalam mewakili identitas dan peran PIRNas sebagai sebuah pusat lembaga riset dan pengembangan rotan nasional.

Kata kunci: Rotan, PIRNas, *Synergi*, Identitas.

A. PENDAHULUAN

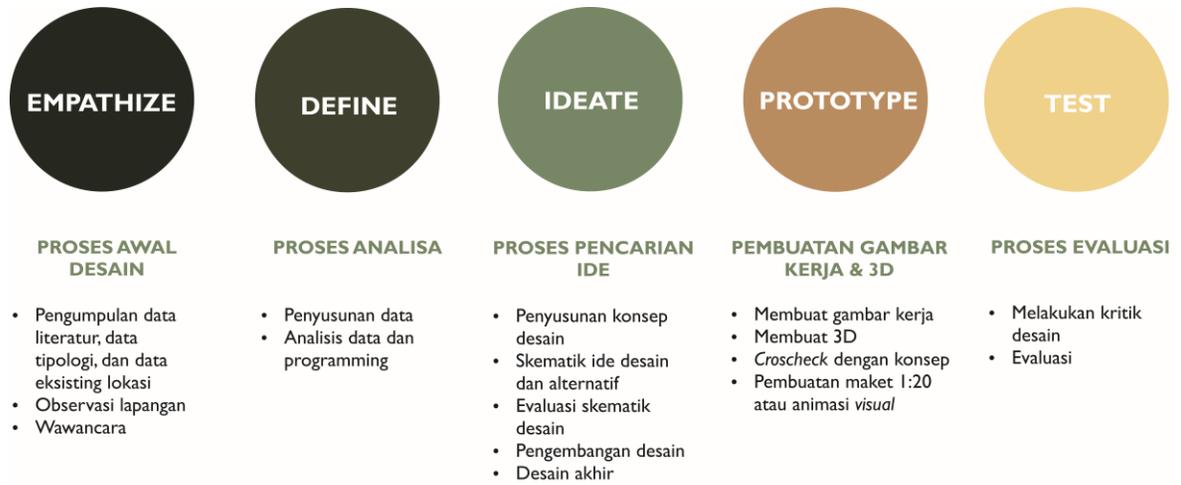
Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan sumber daya alamnya. Salah satu kekayaan alam Indonesia yang sangat berpotensi untuk dikembangkan adalah material rotan. Ketika membicarakan rotan, tidak akan terlepas dari Indonesia yang merupakan negara penghasil bahan baku komoditi rotan terbesar yang memiliki potensi untuk menguasai pasar rotan dunia. Sebagai negara penghasil rotan terbesar, Indonesia telah memberikan sumbangan sebesar 80% kebutuhan rotan dunia. Dari jumlah tersebut 90% rotan dihasilkan dari hutan alam yang terdapat di Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan sekitar 10% dihasilkan dari budidaya rotan. (Menon, 1979 dalam Kalima, 1996)

Menanggapi hal tersebut, guna mendukung perkembangan industri rotan nasional melalui inovasi yang tepat, pada tahun 2012 pemerintah membentuk Pusat Inovasi Rotan Nasional (PIRNas) yang berpusat di kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. PIRNas atau *Indonesia Rattan Innovation Center* merupakan lembaga riset/penelitian dan pengembangan rotan yang bergerak langsung dibawah Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. PIRNas memiliki visi, misi, dan program terkait dengan pengembangan inovasi dan potensi rotan nasional, baik dari sumber daya alam maupun manusianya. Namun sebagai badan yang memegang peranan penting bagi industri dan perkembangan rotan nasional, masih dirasakan sejumlah permasalahan mendasar yang perlu diselesaikan. Permasalahan tersebut diantaranya belum adanya fokus pada perancangan interior, belum adanya standarisasi ruang dan fasilitas penunjang sebuah pusat inovasi material rotan. serta belum adanya keselarasan antara desain interior yang diaplikasikan didalam dalam PIRNas dengan visi, misi dan program PIRNas itu sendiri sehingga membuat apa yang di cita-citakan PIRNas sebagai wadah yang seharusnya merepresentasikan rotan sebagai *icon* Indonesia belum bisa maksimal.

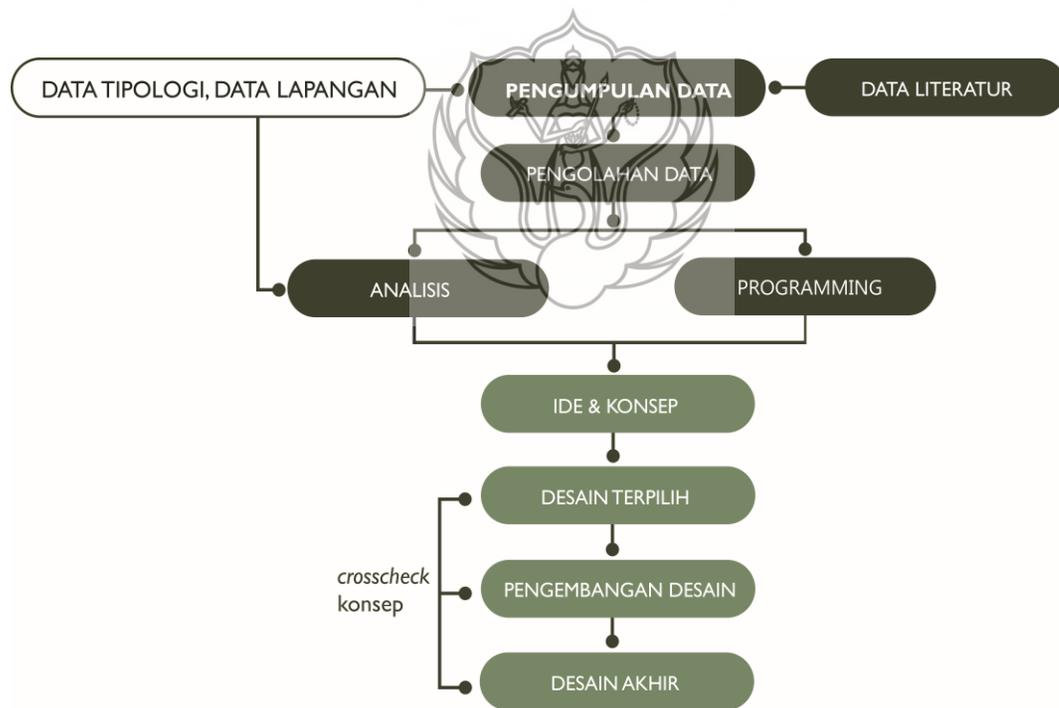
Permasalahan-permasalahan tersebut diatas perlu dipecahkan dalam perancangan kembali ruang-ruang yang mampu memenuhi kebutuhan aktivitas dan fasilitas baik bagi pengunjung dan pengelola, serta mampu menjadi sumber informasi dan dokumentasi melingkupi fungsi studi, eksibisi, edukasi, administrasi, dan informasi. Hal inilah yang melatar belakangi dipilihnya interior Pusat Inovasi Rotan Nasional (PIRNas) sebagai objek perancangan Tugas Akhir ini.

B. METODE PERANCANGAN

Metode desain yang digunakan dalam proses perancangan ini yaitu metode *design thinking* menurut George Kembel (2009), suatu pendekatan kreatif dengan mengumpulkan informasi dan peluang yang ada untuk disintesis menjadi inovasi dan ide karya. Metode desain ini terdiri atas 5 tahapan, yaitu:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Design Thinking
(Sumber: Patrick (2012))



Gambar 2. Kerangka Perancangan
(Sumber: Patrick (2012))

Dalam proses desain ini ada beberapa tahapan berdasarkan bagan pola pikir perancangan (gambar 1) dan apa yang dilakukan desainer pada tahap tersebut. Tahapannya adalah sebagai berikut:

a. Emphatize

Tahap pertama yang dilakukan adalah memahami permasalahan yang ada pada gedung PIRNas sebagai dasar latar belakang perancangan, diantaranya dengan cara mengenali objek, mencari data-data dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek, mencari informasi dan melakukan wawancara dengan pihak terkait serta mengumpulkan data-data yang menunjang untuk melakukan perancangan, termasuk aktivitas yang terjadi.

b. Define

Merupakan proses penetapan atau pemfokusan terhadap tujuan yang akan dicapai. Data-data yang terkumpul diseleksi agar diperoleh data yang lebih ringkas dan langsung pada sasaran perancangan. Pengumpulan data dikelompokkan menjadi beberapa bagian, yaitu dengan melakukan studi literatur, pengumpulan data tipologi, dan analisa dokumen

c. Ideate

Merupakan proses pencarian dan pemfokusan ide desain dan cara-cara memecahkan masalah atau mencari solusi. Pada tahap ini yang dilakukan adalah membuat *brainstorming*.

d. Prototype

Tahap membuat maket studi yang akan diuji kesesuaiannya berdasarkan konsep, tujuan, dan solusi agar dapat diketahui apakah desain perancangan ini sudah berhasil menjawab atau memecahkan permasalahan.

e. Test

Tahap yang dilakukan sebagai bentuk kritik desain, masukan-masukan dari orang lain, serta evaluasi dari perancangan desain yang telah dibuat.

C. HASIL

a. Permasalahan Desain

“Bagaimanakah merancang interior Pusat Inovasi Rotan Nasional (PIRNas) yang menghadirkan citra yang kuat dalam mewakili identitas dan peran PIRNas sebagai sebuah pusat lembaga riset dan pengembangan rotan nasional”.

2. Konsep Desain

Secara garis besar konsep yang dipilih untuk menjawab permasalahan desain interior PIRNas adalah konsep “*The Synergy of Indonesia Rattan*”, diambil berdasar pada perhatian dan penghargaan yang besar terhadap nilai-nilai perjalanan rotan, khususnya pada sejarah, proses, dan potensi rotan di Indonesia. Konsep ini mengacu pada makna sinergi, kesatuan dan keterpaduan dalam industri rotan nasional dan mengacu berdasarkan tujuan/aspek-aspek yang menjadi fokus dalam perancangan dalam kaitannya dengan maksimalisasi ide dasar dari visi, misi, dan program PIRNas sebagai wadah yang menjembatani antara berbagai sektor industri rotan dari hulu hingga hilir. Tujuan dan fokus perancangan yang dimaksud merefleksikan pada upaya untuk

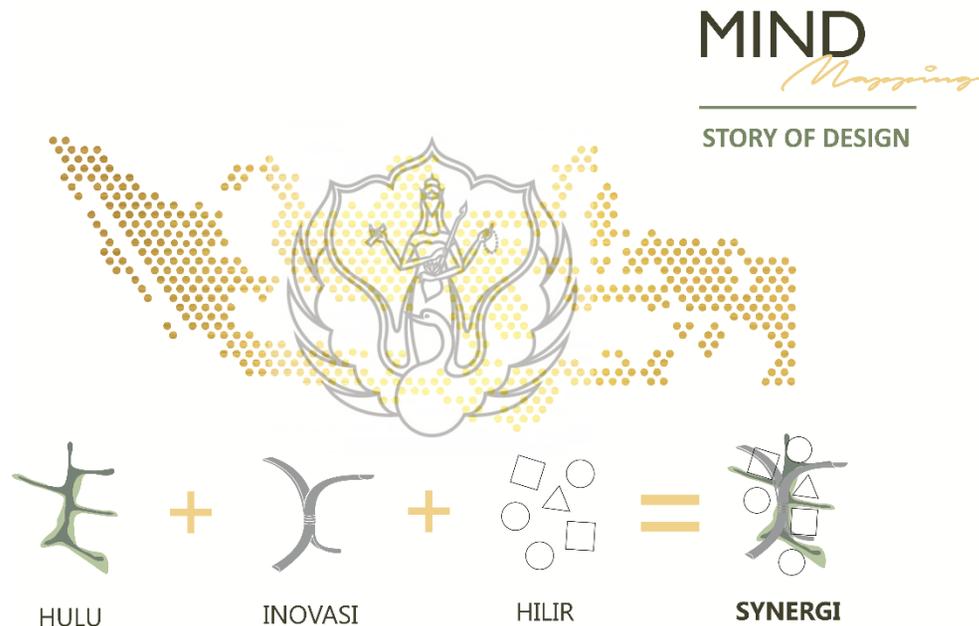
menyelaraskan sinergitas berbagai sektor/segmentasi industri rotan nasional, serta upaya untuk merepresentasikan wujud semangat/harapan kembalinya rotan Indonesia kemasa jayanya.

D. PEMBAHASAN

Aspek-aspek yang menjadi dasar pemilihan konsep perancangan, yaitu:

1. Nilai-nilai Perjalanan Rotan

Rotan merupakan material lokal yang penuh akan sejarah panjang dan sepenuhnya ada di tangan Indonesia. Unsur nilai-nilai perjalanan rotan diimplementasikan menjadi sebuah tema. Tema yang akan diterapkan adalah cerita yang mengadaptasi pada sejarah, proses dan segmentasi industri rotan nasional, serta skema program PIRNas ke dalam interior. Tema ini diharapkan mampu untuk memperkuat citra, mewakili identitas dan peran PIRNas sebagai suatu pusat lembaga riset dan pengembangan material rotan.



*Gambar 3. Aspek-aspek Yang Menjadi dasar Pemilihan Konsep Perancangan
(Sumber: Hasil Analisis, 2017)*

Perancang akan menerapkan pola skema industri rotan nasional sebagai konsep pengelompokan zona ruang perancangan. Dalam upaya penyelarasan sinergitas berbagai sektor, pengelolaan pengelompokan zonasi ruang terbagi dalam beberapa kelompok, yakni Sektor Hulu (tempat budidaya dan pengembangan baku), Sektor Pengembangan (tempat dimana area ini menjadi pengembangan material rotan, seperti inovasi, dan desain, serta sektor hilir (industri barang jadi atau pemasaran).

2. Citra, Identitas, dan Peran

Suatu pusat inovasi hakikatnya sering dikaitkan dengan sesuatu yang sifatnya baru atau *up-to-date*, memiliki nuansa ekspresif, eksploratif dan imajinatif. Oleh karena itu, gaya yang dipilih untuk menjawab permasalahan dan juga kebutuhan adalah gaya “*Contemporary Design*”. Penerapan gaya ini secara fisik akan terlihat dalam elemen-elemen yang dirancang, baik dari bentuk/tampilan, pengolahan material, fasilitas, maupun teknologi yang diterapkan.

Untuk menghadirkan interior PIRNas dengan nuansa yang ekspresif, eksploratif, dan imajinatif. maka diterapkan eksplorasi material rotan yang dipadukan dengan material lain kedalam elemen interior dan elemen pendukung interior. Perpaduan material rotan dengan semua elemen ruangan yang saling melengkapi dan berkesinambungan satu dengan yang lainnya diharapkan dapat menghasilkan komposisi yang seimbang dan dapat menghadirkan nuansa rotan atau atmosfer berbeda serta menghadirkan pengalaman baru dalam ruang.

3. Visi, Misi, dan Program PIRNas

PIRNas merupakan wadah baru untuk melakukan riset, tempat yang menjembatani antara berbagai sektor industri rotan dari hulu hingga hilir, baik itu produsen, petani, pengrajin, pelaku industri, desainer, ahli desain dan peneliti untuk saling membangun sinergi antara pemangku kepentingan untuk saling berinteraksi, belajar, dan bekerja sama.

Aspek utama yang juga menjadi perhatian dalam perancangan ini adalah mewujudkan sebuah lembaga riset yang tidak hanya mewedahi kebutuhan-kebutuhan penelitian dan pengembangan material rotan, namun juga menjadi wadah yang interaktif, atraktif dan representatif sebagai tempat edukasi dan rekreasi. Konsep fasilitas/fungsi edukasi dan rekreasi yang direncanakan diantaranya fasilitas pelatihan dan penelitian, ruang eksibisi, fasilitas operasional dan fasilitas pendukung lainnya.

Desain akhir dari penerapan konsep di atas adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Bangunan PIRNas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017)



Gambar 5. Bangunan PIRNas
(Sumber: Hasil Perancangan, 2017)

1. Lobby



Gambar 6. Suasana Area Lobby
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017)



Gambar 7. Perspektif Area Lobby
(Sumber: Hasil Perancangan, 2017)

Pada ruang *lobby* dirancang disesuaikan akan kebutuhan dengan menambah luas area dan membagi *lobby* menjadi area-area yang dapat memudahkan pengguna beraktivitas. Area-area tersebut meliputi area resepsionis, area *audiovisual*, area *lounge*, area *display* material dan fasilitas pendukung diantaranya mushola, toilet, dan ruang kontrol. Penerapan fasilitas *audiovisual* dan *display* material diperuntukkan sebagai media edukasi yang memungkinkan pengunjung/tamu untuk mendapatkan data, informasi terkait sejarah, skema perjalanan industri rotan, perkembangan, potensi dan proses pengolahan rotan di Indonesia. Selain itu, dengan tersedianya fasilitas tersebut dimaksudkan untuk memberikan kesan pertama, mewakili karakter PIRNas dan mendukung tema/cerita segmantasi hulu pada ruang *lobby*.

2. Ruang Kelas/Diklat

Setelah melalui *lobby*, pengunjung diarahkan ke ruang diklat yang merupakan area berupa ruang pertemuan yang dapat digunakan sebagai tempat berbagai kegiatan, seperti sebagai ruang belajar, *meeting (meeting room)*, ruang *training (training room)*, ruang seminar atau kegiatan program lainnya. Konsep ruang yang diterapkan pada ruang ini adalah konsep *moveable* dan bersifat unfungsiional karena tidak begitu terpakai, fungsi ruangan ini bisa dialihkan menjadi ruangan lain seperti ruang diskusi dan ruang rapat. Pada area ini menggunakan tempat duduk *audiens* yang dapat diatur dalam deretan meja-kursi individu maupun berkelom



Gambar 8. Suasana Ruang Kelas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017)



Gambar 9. Perspektif Ruang Kelas/Diklat
(Sumber: Hasil Perancangan, 2017)

3. Kantor/Office

Untuk mewujudkan konsep pengolahan ruang kantor PIRNas yang tepat sasaran, terdapat beberapa komponen yang menjadi fokus utama, diantaranya: penambahan luas area dan penyusunan tata ruang, penyediaan alat perlengkapan kantor dengan sebaik-baiknya dengan mempertimbangkan fungsi setiap ruang, dan pemilihan *individual working station* untuk sistem kerja yang lebih privat dan dipisahkan berdasarkan pelaksanaan fungsi tiap-tiap seksi atau bagian.



Gambar 10. Suasana Ruang Rapat
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017)



Gambar 11. Perspektif Ruang Rapat
(Sumber: Hasil Perancangan, 2017)



Gambar 12. Suasana Ruang Kepala
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017)



Gambar 13. Perspektif Ruang Kepala
(Sumber: Hasil Perancangan, 2017)

4. Hall Lantai 2

Pada area *hall* lantai 2, tema dan cerita yang diterapkan adalah sektor pengembangan atau sebagai area pertemuan antara sektor hulu dan hilir. *Hall* lantai 2 dirancang dengan membagi menjadi area-area yang dapat memberikan informasi-informasi terkait beragam inovasi material rotan dan peran PIRNas sebagai lembaga riset dan pengembangan, area tersebut diantaranya area *display* jenis sambungan rotan, area *display* inovasi material rotan, area dan *display* maket studi, serta fasilitas *corner book*.



Gambar 14. Suasana Area Hall Lantai 2
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017)



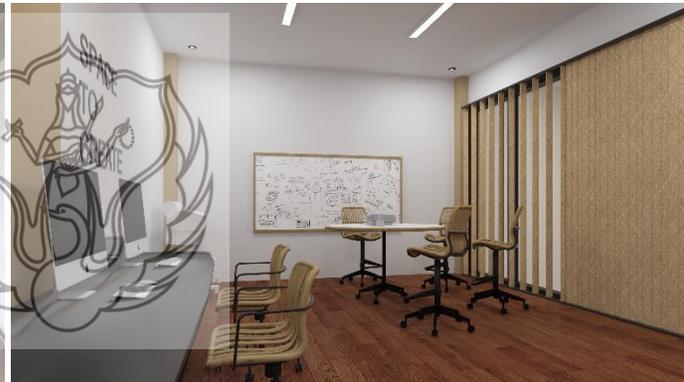
Gambar 15. Perspektif Area Hall Lantai 2
(Sumber: Hasil Perancangan, 2017)

6. Ruang Desain

Untuk mewujudkan tujuan aktivitas didalam ruang desain PIRNas, terdapat beberapa aspek-aspek yang terlingkup, diantaranya: Penerapan *open space studio* berkonsep *casual*, *modern* dan fleksibel agar pengguna merasa nyaman, santai, tidak terkekang, produktif dan memberikan wadah untuk para desainer/pengguna agar dapat meluapkan gagasan, aspirasi perasaannya, dan mengekspresikan kreativitasnya, serta mendukung desainer untuk berpikir diluar batas-batas konvensional dan dapat mengamati serta memahami desain yang dibuat oleh desainer tersebut.



Gambar 16. Suasana Ruang Desain
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017)



Gambar 17. Perspektif Ruang Desain
(Sumber: Hasil Perancangan, 2017)

7. Ruang Laboratorium Uji Material



Gambar 18. Ruang Laboratorium Uji Material
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017)



Gambar 19. Perspektif Ruang Laboratorium Uji Material
(Sumber: Hasil Perancangan, 2017)

5. Ruang Pamer

Pada ruang pameran, tema yang diterapkan adalah cerita sektor hilir. Pengaplikasian konsep tersebut berupa inovasi teknologi sebagai cara menampilkan karya. Pengguna diberikan suatu pengalaman baru dimana selama berada di dalam area pameran diberi kemudahan dan pengalaman menarik yang semuanya itu didukung oleh teknologi terkini, salah satunya dengan penerapan fasilitas-fasilitas pendukung seperti penerapan panel tambahan dalam memamerkan karya guna membantu mempresentasikan karya yang dipamerkan serta dapat digunakan sebagai pembentuk dan pengarah sirkulasi.



Gambar 20. Bangunan PIRNas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017)



Gambar 21. Bangunan PIRNas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017)



Gambar 20. Bangunan PIRNas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017)



Gambar 21. Bangunan PIRNas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017)

E. KESIMPULAN

Perancangan Interior Pusat Inovasi Rotan Nasional (PIRNas) Palu ini menggunakan metode *design thinking* (Kembel, 2009) yang dapat memberikan hasil solusi optimal. Berdasarkan metode perancangan yang digunakan, maka diperoleh solusi dari perancangan interior PIRNas dengan konsep desain “*The Synergy of Indonesia Rattan*” yang dikemas dengan gaya “*Contemporary Design*”. Konsep ini diambil berdasar pada perhatian dan penghargaan yang besar terhadap nilai-nilai perjalanan rotan, khususnya pada sejarah, proses, dan potensi rotan di Indonesia. Konsep ini mengacu pada makna sinergi, kesatuan dan keterpaduan dalam industri rotan nasional dan mengacu

berdasarkan tujuan/aspek-aspek yang menjadi fokus dalam perancangan dalam kaitannya dengan maksimalisasi ide dasar dari visi, misi, dan program PIRNas sebagai wadah yang menjembatani antara berbagai sektor industri rotan dari hulu hingga hilir. Tujuan dan fokus perancangan yang dimaksud merefleksikan pada upaya untuk menyelaraskan sinergitas berbagai sektor/segmentasi industri rotan nasional, serta upaya untuk merepresentasikan wujud semangat/harapan kembalinya rotan Indonesia kemasa jayanya.

Sedangkan gaya “*Contemporary Design*” dipilih karena gaya ini sesuai dengan karakteristik sebuah pusat inovasi yang dikaitkan dengan sesuatu yang sifatnya baru atau *up to date*. Gaya ini akan menghadirkan desain yang fleksibel dan inovatif, baik secara bentuk maupun tampilan, jenis material, pengolahan material, maupun teknologi. Diharapkan desain yang dihasilkan mampu menjawab permasalahan dengan pengaplikasian konsep yang tepat, serta mampu menghadirkan citra yang kuat dalam mewakili identitas/peran PIRNas sebagai sebuah pusat lembaga riset dan pengembangan rotan nasional.

F. DAFTAR PUSTAKA

Alfatha, Muhammad. (2015). *Perancangan Interior Gedung PIRNas di Kota Palu (Eksplorasi material rotan laminasi sebagai elemen interior)*. Bandung: Laporan Tugas Akhir Program Studi Desain Interior FIK-Universitas Telkom.

Ching, Francis DK. (1996). *Interior Design Illustrated, Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta: Erlangga.

Devo, Patrick. (2009). Perancangan Interior *Creative Collaborative Space* di Surabaya. Surabaya: Jurnal Tugas Akhir Perancangan Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra.

Erwinsyah. (1999). *Kebijakan Pemerintah dan Pengaruhnya Terhadap Pengusaha Rotan di Indonesia*. Diakses dari http://pdf.usaid.gov/pdf_docs/PNACM598.pdf.

Hartanti Grace. (2012). *Perkembangan Material Rotan dan Penggunaan di Dunia Desain Interior*. Jakarta: Pengkajian Jurusan Desain Interior, Universitas Bina Nusantara.

PIRNas. (2015). *Catalogue of PIRNas 2015*. Palu : PIRNas.